

Tujuan Pendidikan Islam Dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 30 dan Qs. Al-Zariyat Ayat 56

Ulan Susilawati*, Muh. Hirkan, Muhammad Fahrurrozi

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83116. Indonesia

*Corresponding Author: 250401034.mhs@uinmataram.ac.id, 250401032.mhs@uinmataram.ac.id, fahrurrozi.ntb@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 16th, 2026

Abstract: Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam konsep Pendidikan Islam yang mengatur tujuan, nilai, dan arah pembentukan manusia. Salah satu ayat yang menjadi landasan filosofis pendidikan Islam adalah QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang menegaskan tujuan penciptaan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan makna ibadah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 serta mengaitkannya dengan tujuan dasar pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*) melalui kajian terhadap ayat Al-Qur'an, tafsir klasik dan kontemporer, serta berbagai literatur pendidikan Islam yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ibadah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 memiliki makna yang luas dan menyeluruh, mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran ketuhanan, akhlak mulia, dan pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa QS. Adz-Dzariyat ayat 56 memberikan dasar filosofis bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki karakter ibadiah, memahami fungsi penciptaannya, serta mampu mengintegrasikan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupannya.

Keywords: Pendidikan Islam, QS. Adz-Dzariyat: 56, Ibadah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan peradaban manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan manusia agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ilahiah dalam kehidupannya. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam memiliki dimensi yang luas, meliputi pengembangan potensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang. (Aulia & Arif, 2025). Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah memberikan dasar filosofis yang kokoh mengenai tujuan pendidikan. Di antara ayat-ayat yang relevan dengan tema ini adalah Q.S. Al-Baqarah [2]:30 dan Q.S. Az-Zariyat [51]:56. Kedua ayat tersebut menjelaskan hakikat penciptaan manusia yang berfungsi sebagai khalifah di bumi dan sebagai 'abid (hamba) Allah. Konsep khalifah menegaskan

tanggung jawab manusia dalam mengelola kehidupan dunia secara etis dan bijaksana, sedangkan konsep 'ubudiyah menekankan dimensi spiritual manusia sebagai makhluk yang tunduk dan taat kepada Sang Pencipta. (Rofi, 2023). Kedua konsep tersebut menjadi fondasi bagi perumusan tujuan pendidikan Islam yang utuh, yaitu melahirkan manusia yang berilmu, beriman, dan beramal saleh. Pendidikan dalam pandangan Al-Qur'an tidak semata berorientasi pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual yang mengantarkan manusia untuk menjalankan perannya sebagai khalifah sekaligus hamba Allah. (Athiyah, 2024). Di tengah tantangan modernitas yang sering menekankan aspek kognitif dan material, kajian terhadap nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an menjadi semakin relevan. Melalui pendekatan tafsir terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]:30 dan Q.S. Az-Zariyat [51]:56, penelitian ini berupaya menggali kembali esensi tujuan pendidikan Islam agar tetap kontekstual dan mampu memberikan arah bagi

pengembangan sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai tauhid (Islam et al., n.d.).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tafsir Q.S. Al-Baqarah [2]:30 dan Q.S. Az-Zariyat [51]:56 dalam konteks pendidikan Islam, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta menjelaskan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam pada masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena objek penelitian berfokus pada kajian teks, khususnya ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan Pendidikan Islam. Penelitian dilaksanakan selama proses pengumpulan dan pengkajian literatur pada tahun 2026 dengan lokasi penelitian berupa studi pustaka yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah di perpustakaan dan media digital akademik. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data deskriptif dan interpretatif (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang berkaitan dengan konsep tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an serta kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti *Tafsir Al-Qur'anul Azim*, *Tafsir Ash-*

Shawi, dan *Tafsir Al-Munir*. Adapun sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam, dan tafsir pendidikan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran, pembacaan, serta pencatatan berbagai referensi yang berkaitan dengan QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. Adz-Dzariyat ayat 56. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi terhadap makna ayat dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Teknik analisis data menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pendidikan kemudian dianalisis secara komprehensif berdasarkan konteks dan kandungan maknanya. Analisis dilakukan dengan pendekatan hermeneutik dan kontekstual agar nilai-nilai pendidikan dalam ayat dapat dipahami sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memaparkan hasil sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan dalam QS. Al Baqarah Ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqarah ayat 30). (Kemenag RI, 2019)

Dalam tafsir Al Qur'anul Adzim Imam Ibnu Katsir menyebutkan :

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً أَي: أَخْبَرَ الْمَلَائِكَةَ بِأَنَّهُ سَيَخْلُقُ فِي الْأَرْضِ خَلْفًا يَخْلُفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَهُوَ آدَمُ وَدَرَيْتُهُ، كَمَا قَالَ تَعَالَى: وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ (الأنعام: 165) قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ يَسْتَفْسِرُونَ بِذَلِكَ عَنْ حِكْمَةِ تَخْلِيفِهِمْ، وَهَذَا لِأَنَّهُمْ لَمَّا رَأَوْا أَنَّ فِي خَلْقِهِم مِّنَ الْعِلْمِ وَالْحِكْمَةِ مَا لَيْسَ فِي غَيْرِهِمْ، خَشَوْا أَنْ يَكُونُوا قَدْ غَضُّوا أَمْرَ اللَّهِ بِخِلَافِ مَا أَرَادَ، فَقَالُوا: *أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ أَي يَقْتُلُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا. وَنَحْنُ نُسَبِّحُ

بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ أَيُّ: نُعْظِمُكَ وَنَطْهَرُكَ مِنْ كُلِّ نَقْصٍ وَعَيْبٍ، وَتُقَدِّسُكَ بِالْعِبَادَةِ وَالطَّاعَةِ قَالَ إِيَّيْ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ أَيُّ: أَنْ فِي خَلْقِهِمْ حِكْمَةٌ وَمَصْلَحَةٌ لَا تَعْلَمُونَهَا، وَأَنَّ مِنْهُمْ الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. (كثير، 1999)

Artinya : *Firman Allah: 'Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku akan menjadikan khalifah di bumi. Maksudnya: Allah memberitahu malaikat bahwa Dia akan menciptakan di bumi makhluk yang akan saling menggantikan (generasi ke generasi), yaitu Adam dan keturunannya. Seperti firman Allah: 'Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah di bumi.' (QS. Al-An'am: 165). Mereka (malaikat) bertanya, "Apakah Engkau akan menjadikan di dalamnya orang yang akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah?. Mereka bertanya tentang hikmah penciptaan itu. Karena mereka melihat bahwa dalam penciptaan manusia ada ilmu dan hikmah yang tidak ada pada selain mereka, mereka khawatir bahwa manusia akan bermaksiat kepada Allah. Maka mereka berkata, "Apakah Engkau akan menciptakan orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah?" yaitu mereka akan saling membunuh. "Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Maksudnya: Kami selalu mengagungkan-Mu, membersihkan-Mu dari segala kekurangan, dan beribadah kepada-Mu dengan ketaatan. Allah berfirman, "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui." Maksudnya: Bahwa dalam penciptaan mereka ada hikmah dan kemaslahatan yang tidak kalian ketahui. Di antara mereka ada Nabi, orang-orang mukmin, orang-orang shalih, dan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.(Syafi'i, 1999)*

Sedangkan Imam Ahmad Ash Showi Al Maliki menyebutkan tafsiran ayat ini sebagai berikut :

يقول: أخبرهم بأنه سيخلق في الأرض خلقاً يخلف بعضهم بعضاً، وهو آدم وذريته. قَالُوا أَنْتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ استفسار عن الحكمة، حيث ظنوا أن الخليفة سيكون مفسداً، مع أنهم عظموا الله ولم يظنوا به سوء، وإنما أرادوا التعجب من خلق مفسدين في الأرض. وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ أَيُّ: نطهرك من كل نقص، ونعبدك بالطاعة. قَالَ إِيَّيْ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ أَيُّ: أعلم من المصلحة في خلقهم ما لا تعلمونه، ففيهم الأنبياء والأولياء والصالِحون. (المالكي، 2004)

Artinya: *Allah memberitahu malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia (Adam dan keturunannya) sebagai khalifah (pemimpin) di bumi yang saling menggantikan. Mereka berkata, 'Apakah Engkau akan menjadikan di dalamnya orang yang akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah?' Pertanyaan ini bukan untuk menyangkal, melainkan untuk menanyakan hikmah. Mereka tahu bahwa Allah tidak mungkin salah, tapi terheran dengan penciptaan makhluk yang berpotensi berbuat kerusakan. "Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Kami selalu beribadah, mensucikan, dan mengagungkan-Mu. Mereka ingin menunjukkan keutamaan ibadah mereka. Allah berfirman, "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui." Allah menjelaskan bahwa di balik penciptaan itu ada hikmah dan kemaslahatan yang tidak mereka ketahui, seperti adanya para nabi, wali, dan orang-orang shalih (Misri, 2004).*

Berdasarkan tafsiran ayat ini dalam kitab tafsir Al Qur'anul Adzim dan Kitab Tafsir Ash Showi diatas, maka dapat diketahui bahwa ayat ini dimulai dengan Allah Swt. memberi tahu para malaikat tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di dunia. Karena malaikat akan ditugaskan untuk melakukan banyak hal untuk manusia, seperti mencatat ama-amal, memeliharanya, membimbingnya, dan sebagainya, penting untuk menyampaikan kepada mereka. Selain itu, penyampaian itu akan membuat manusia bersyukur kepada Allah SWt atas anugerah-Nya, seperti yang disebutkan dalam dialog Allah SWt dengan para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan mendapatkan khalifah di dunia. (Sarah Dalila Fitri et al., 2024)

Jika materi tugas tidak dilaksanakan atau hubungan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan, tugas khalifah tidak akan berhasil dinilai. Pendidikan dan pembinaan diperlukan agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu membantu manusia melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan eksistensi manusia yang berbudaya dan bermasyarakat dalam tata kehidupan global, lokal, dan nasional. Pendidikan harus berfokus pada peran manusia sebagai khalifah karena senternya adalah manusia. Bahkan manusia dapat menjadi reformer alam semesta dengan mengubah kondisi.(Rofi, 2023)

Proses pendidikan memungkinkan manusia untuk melakukan ini. Kemudian mengatur rumusan-rumusan pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun tujuan Pendidikan Islam yang didasarkan pada uraian di atas adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dan tugas hidup manusia

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk Allah Swt. Indikasi tugasnya adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah di muka bumi. Allah Swt menjelaskan dalam QS. *Al An 'am* ayat 162 sebagai berikut :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.* (Kemendiknas RI, 2019)

b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia yaitu konsep tentang manusia bahwa ia diciptakan sebagai khalifah Allah Swt hal ini tentu merupakan hal yang patut disyukuri oleh umat manusia karena terpilihnya menjadi satu-satunya makhluk yang tercipta dengan bentuk paling sempurna dan diberikan amanat oleh Allah Swt menjadi seorang khalifah atau pemimpin di atas muka bumi. (Basir, 2015)

c. Tuntutan masyarakat : Ini membutuhkan pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mengantisipasi kemajuan dan tuntutan zaman sekarang. Hal ini tentu tidak akan terlepas dari tugas awal manusia diciptakan oleh Allah Swt yakni sebagai khalifah di atas muka bumi. Maka manusia melalui tujuan pendidikan islam harus mampu melestarikan nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sarah Dalila Fitri et al., 2024)

d. Dimensi-dimensi kehidupan : Dalam dimensi kehidupan ideal Islam, ada nilai-nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan mengajarkan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini sebagai bekal kehidupan di akhirat. Nilai-nilai ini juga mendorong manusia untuk berusaha keras untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di akhirat, sehingga manusia tidak boleh terlena oleh rantai kekayaan duniawi

atau kekayaan materi. (Islam et al., n.d.)

Dalam pendidikan Islam, tujuan yang ingin dicapai melalui proses aktualisasi nilai-nilai Al-Quran meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibangun dan dikembangkan oleh pendidikan. Pertama, dimensi spiritual, yang terdiri dari iman, takwa, dan akhlak mulia, yang ditunjukkan dalam ibadah dan muamalah. Satu kata, akhlak, menggabungkan dimensi spiritual ini. Akhlak membantu orang dan masyarakat mengontrol pikiran dan sosial mereka. Manusia akan menjadi kumpulan tanpa moralitas. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, aspek budaya, yang mencakup tanggung jawab sosial dan kebangsaan serta kepribadian yang teguh dan mandiri (Aulia & Arif, 2025).

Dimensi ini secara keseluruhan berfokus pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan). Dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam, faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan melalui bimbingan dan praktik berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan standar Islam.

Faktor pendidikan dilakukan dengan mempengaruhi individu melalui proses dan upaya untuk membuat kondisi yang mencerminkan gaya hidup yang sesuai dengan norma Islam, seperti teladan, nasehat, anjuran, hukuman, dan pembentukan lingkungan yang sesuai. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kemajuan adalah cerdas, kreatif, terampil, disiplin, inovatif, profesional, dan produktif. Dalam pandangan psikologi, dimensi kecerdasan ini terdiri dari tiga proses: analisis, kreativitas, dan praktis. Berdasarkan tafsiran dan penjelasan QS. Al Baqarah diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari empat hal, yaitu:

a. Tujuan Jasmaniyah (الاهداف جسمية)

Tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan peran manusia sebagai khalifah di Bumi, yang membutuhkan kekuatan fisik dan rohani. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk orang Muslim yang sehat, kuat, dan memiliki keterampilan yang tinggi. (Aliah et al., 2024)

b. Tujuan Rohaniah (الاهداف روحية)

Tujuan pendidikan rohani diarahkan pada pembentukan akhlak mulia, yang menurut ahli

pendidikan disebut sebagai tujuan pendidikan religius. Tujuan rohani dikaitkan dengan kemampuan manusia untuk menerima agama Islam, yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah serta mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan-Nya dengan mengikuti contoh Rasulullah Saw. (Thabari, 1980)

c. Tujuan Akal (الاهداف عقلية)

Aspek tujuan ini berfokus pada peningkatan intelegensi (kecerdasan) yang ada dalam otak untuk memahami dan menganalisis fenomena di dunia ini yang diciptakan oleh Allah Swt. (Thabari, 1980)

d. Tujuan sosial (الاهداف الاجتماعية)

Tujuan pendidikan sosial ini penting karena manusia adalah khalifah di dunia, sehingga harus memiliki kepribadian yang utama dan seimbang. Tujuan sosial ini adalah pembentukan kepribadian yang utuh, di mana identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat plural. Karena fakta bahwa manusia

adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi, tidak mungkin bagi mereka untuk menghindari kehidupan bermasyarakat (Sarah Dalila Fitri et al., 2024).

2. Tujuan Pendidikan dalam Qur'an Surah Ad-Dzariyat ayat 56

Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, atau mengabdikan diri hanya kepada-Nya. Allah ingin semua tindakan manusia dilakukan karena-Nya, yaitu sesuai dengan petunjuk-Nya dan sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, semua tindakan makhluk-Nya diharapkan untuk mencapai ridho-Nya. Allah Swt berfirman dalam Qur'an surah Ad-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.* (Kemenag RI, 2019)

Syekh wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsir al-munir menyebutkan penjelasan ayat ini sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ أَي: مَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْرِفُونِي وَيَعْبُدُونِي، فَالْعِبَادَةُ هِيَ الْغَايَةُ مِنْ خَلْقِهِمْ، وَهِيَ تَحْقِيقُ التَّوْحِيدِ وَالْإِخْلَاصِ لِلَّهِ تَعَالَى. وَالْعِبَادَةُ تَشْمَلُ كُلَّ عَمَلٍ صَالِحٍ، مِنْ طَاعَةٍ، ذِكْرٍ، شُكْرِ، وَامْتِثَالِ أَوْامِرِ اللَّهِ. (وهبة الزحيلي، 1997)

Artinya: *Firman Allah Swt “ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ” “Maksudnya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka mengenal Aku dan beribadah kepada-Ku. Ibadah adalah tujuan utama dari penciptaan mereka, yaitu mewujudkan tauhid (keesaan Allah) dan ikhlas kepada Allah. Sedangkan Ibadah mencakup setiap amal shalih, seperti: Ketaatan (menjalankan perintah Allah), Dzikir (mengingat Allah), Syukur (bersyukur kepada Allah), Dan mengikuti (mematuhi) perintah Allah.* (Al-Zuhaili, 1997)

Berdasarkan tafsiran ayat QS Adz Dzariyat Ayat 56 ini dapat dipahami bahwa secara tersirat menyampaikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membuat orang menjadi pengikut dan taat kepada sang Pencipta. Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku bukan ciri orang terdidik. Tidak melakukan sesuatu yang melanggar undang-undang atau bertentangan dengan peraturan saat ini. Selain itu, menurut ayat ini, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam situasi seperti ini, beberapa elemen yang terkandung dalam tujuan pendidikan dalam QS. Ad-Dzariyat Ayat 56, yaitu:

a. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan individu muslim yang sadar akan tujuan penciptaannya, yaitu sebagai abid, atau hamba. Jadi, proses pendidikan, baik pendidik maupun siswa, harus dimulai dengan pengabdian kepada Allah SWT dan dengan tujuan mendapatkan ridho-Nya. Allah SWT

membuat jin dan manusia untuk beribadah kepada-Nya, dengan kata lain, Dia membuat mereka memiliki akal dan panca indera yang mendorong mereka untuk beribadah kepada-Nya. Akibatnya, ibadah yang dimaksud di sini lebih luas daripada ibadah yang dilakukan secara ritual, yang mencakup ritual dan aspek ibadah sosial sebagai khalifah. Karena kita adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah, kita seharusnya beriman kepada Dia dan mematuhi segala aturan-Nya. (Yemmaridotillah, 2016)

b. Jika kita berbuat salah kepada Allah, Dia akan mengazab kita dengan azab yang pedih. Tidak ada yang dapat menahan azab ini, dan tidak ada yang dapat membantu kita menghindarinya. Maka setiap apa yang dikerjakan oleh umat manusia itulah yang akan didapati kelak, jika selama hidupnya berkelakuan baik maka baik pula yang akan didapati kelak, namun sebaliknya jika semasa

hidupnya berkelakuan tidak baik maka yang didapati kelak adalah berdasarkan apa yang ditanam. (Suparlan, 2019)

- c. Ketaatan beribadah akan menghasilkan sikap yang baik terhadap diri kita sendiri dan orang lain. Ketaatan beribadah ibarat menanam benih di dalam hati, semakin sering disirami dengan ketaatan, maka akan semakin subur pula buah kebaikan yang tumbuh, sementara ketenangan dan kesabaran merupakan inti daripada tujuan pendidikan itu sendiri. (Aliah et al., 2024)
- d. Karena Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dan memberikan bumi dan semua yang di dalamnya kepada manusia, manusia memiliki peran sebagai wakil yang bertanggung jawab untuk memimpin di bumi Allah SWT, yang berarti untuk mengenal atau ma'rifat kepada-Ku, adalah arti dari istilah "ليعبودني" dalam literatur sufi. Karena itu, ma'rifat adalah tujuan akhir dari hidup. Mayoritas para ulama dalam tradisi pemikiran pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Jika, dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan semua orang, yaitu orang-orang yang beriman dan bertaqwa, dan mengembangkan seluruh potensi mereka, maka pendidikan Islam harus lebih dari itu. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya harus mengembangkan orang-orang yang beriman dan bertaqwa, tetapi juga mengembangkan semua potensi mereka. Kita tahu tentang tujuan pendidikan yang berbeda, seperti tujuan nasional, tujuan kementerian, tujuan lembaga (universitas, insititut, fakultas, prodi), tujuan mata kuliah atau mata pelajaran, dan tujuan langsung saat belajar. (Nurfirdaus & Sutisna, 2021)

Sedangkan tujuan akhir dari semua tujuan pendidikan berdasarkan tafsiran dan penjelasan QS. Adz Dzariyat ayat 56 diatas yaitu untuk menjalankan tugas khalifah dan memperbaiki bumi serta menciptakan bayang-bayang surga di atasnya. Tujuannya adalah untuk mengenal, mengabdikan, dan beribadah kepada Allah SWT sebagai seorang hamba Allah dan menghasilkan orang yang taat dan patuh kepada sang Pencipta, khususnya. Karena ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku adalah karakteristik orang terdidik. Tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan atau hukum. Menurut ayat ini, pendidikan bertujuan

untuk membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini, pendidikan juga dapat dimaksudkan untuk membentuk manusia dalam keimanan, yang akan menjaga mereka untuk tetap setia dan menghindari perbuatan buruk (Thabari, 1980).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam berdasarkan QS. Al Baqarah ayat 30 terdapat empat tujuan yaitu tujuan jasmaniyah, tujuan rohaniyah, tujuan akan dan tujuan sosial. Sedangkan tujuan pendidikan islam berdasarkan QS. Adz Dzariyat ayat 56 adalah pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini, pendidikan juga dapat dimaksudkan untuk membentuk manusia dalam keimanan, yang akan menjaga mereka untuk tetap setia dan menghindari perbuatan buruk

REFERENSI

- Al-Zuhaili, S. W. (1997). *Tafsir al munir fi al- aqidah wa a-shari'ah wa al-manhaj*. Dar al-Fikri.
- Aliah, Fitria, Sari, M., & Zubaidah. (2024). PENTINGNYA SUMBER BELAJAR DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH Aliah, Fitria, Mira Sari, Zubaidah Institut Agama Islam Yasni Bungo. *Jurnal Pendidikan KITA*, 1, 42–50.
- Athiyah, U. (2024). *Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur ' an*. 5(2), 27–40.
- Aulia, M. G., & Arif, M. (2025). *TAFSIR TARBAWI : PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT AL QUR ' AN*. 5(10), 17–32.
- Basir, A. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Ta'lim Muta'allim*, 3(6), 4. <https://doi.org/10.18592/tm.v3i6.491>
- Islam, A., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, P. A., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (n.d.). *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur ' an : Kajian Surat Az- Zariat Ayat 56*. X(X), 507–521.
- Kemenag RI. (2019). *Terjemah Al-Qur'anul Karim*. Kemenag RI.
- Misri, syekh A. bin M. A. S. Al. (2004). *Hasyiah Ash Showi Ala Tafsir jalalain*. Dar al-

Ma'rifah.

- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Ruang Sosial. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Rofi, M. N. (2023). *Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam*. c, 1–10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.487>
- Sarah Dalila Fitri, Rodia Rotani Rianda, Bella Anggraini, Lara Dwi Alma, & Wismanto Wismanto. (2024). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Qs Al- Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz-Dzariyat Ayat 56. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 43–55. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.296>
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
- Syafi'i, I. ismail B. U. bin K. A. D. A. (1999). *Tafsir Al-Qur'anul Azim*. Dar At-tarbiyah.
- Thabari, I. J. A. (1980). *Jamiul Bayan*. Dar Tarbiyah wa Turats.
- Yemmardotillah, M. (2016). Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran. *El-Rusyd*, 1(2), 1–28.
- المالكي, ا. ب. م. ا. (2004). *حاشية الصاوي على تفسير جلالين*. دار الكتب العلمية
- كثير, ا. ا. ا. ع. ا. (1999). *تفسير القرآن العظيم*. دار التربية
- وهبة الزحيلي. (1997). *التفسير المنير في العقيدة والشريعة والمنهج*. دار الفكر